

# LAPORAN PENELITIAN

## PELAKSANAAN PENGAJARAN SHALAT DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN KOTO TANGAH KODYA PADANG



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

TARIMATOL	18-11-94
SUMBER HARGA	hd
KOLEKSI	KRI
NO. INVENTARIS	1437/hd/94. P. (2)
Oleh : HASIBUAN	372.8 has PO

**Drs. Bahrum Hasibuan**

(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang

Tahun Anggaran 1993 / 1994

Surat Perjanjian Kerja No. 023 / PT37.H0 / N.1.4.2 / 1993

Tanggal 1 Juli 1994

---

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG**

**1994**

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

PELAKSANAAN PENGAJARAN SHALAT DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI KOTO TANGAH KODYA PADANG

Personalia Peneliti :

Pembimbing : Drs. H. Hasanuddin, M.Pd.  
Ketua : Drs. Bahrum Hasibuan  
Anggota : 1. Dr. Nurli  
2. Dra. Dernawati

## A B S T R A K

### PELAKSANAAN PENGAJARAN SHAHAT DI SEKOLAH DASAR

#### NEGERI KECAMATAN KOTO TANGAH KODYA PADANG

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah dasar telah dituangkan dalam bentuk ketetapan pemerintah, mampu beribadah dengan baik dan tertib sebagai salah satu tema sentral pendidikan agama. Salah satu bentuk ibadah dalam agama Islam adalah shalat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau informasi mengenai metoda mengajar yang dipergunakan guru dalam proses belajar mengajar materi shalat di sekolah dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang.

Penelitian ini bersifat diskriptif. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru agama Islam yang mengajar bidang studi pendidikan agama di sekolah dasar Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang yang berjumlah 67 orang. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan tehnik proporsive random sampling, karena sekolah dasar di Kecamatan Koto Tangah ada inti dan imbas. Untuk menentukan guru sebagai sampel terlebih dahulu dilakukan dengan memilih sekolah inti 6 buah dan imbas dari inti 6 buah dengan tehnik random, sehingga dari 12 buah sekolah dasar yang terpilih tersebut berjumlah sampel 15 orang guru.

Alat pengumpul data yang dipergunakan adalah pedoman format observasi. Untuk mengolah data dipergunakan tehnik persentase. Dari olahan data memperlihatkan hasil sebagai be

rikut :

1. Gerakan rukun shalat terbagi kepada delapan macam dari delapan gerakan rukun shalat ternyata dalam mengajarkannya guru yang mempergunakan metoda ceramah 98,33 % dan yang mempergunakan metoda demonstrasi 55,00 % yang mempergunakan metoda bermain peran 21,67 %, metoda penugasan 8,33 % dan metoda tanya jawab 89,17 %.
2. Bacaan rukun shalat berjumlah empat macam, dari empat macam bacaan tersebut ternyata guru dalam mengajarkannya mempergunakan metoda ceramah 100,0 % dan yang mempergunakan metoda demonstrasi 81,67 % yang mempergunakan metoda bermain peran 28,33 % metoda penugasan 10,00 % dan metoda tanya jawab 90,00 %.

## PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh Dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.


Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa Penelitian ini telah diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1994

Kepala Pusat Penelitian

IKIP Padang,



*[Handwritten Signature]*  
Dr. Zainil, M.A.  
NIP. 130187088

## DAFTAR ISI

		Halaman
ABSTRAK .....		i
PENGANTAR .....		iii
UCAPAN TERIMA KASIH .....		iv
DAFTAR ISI .....		v
DAFTAR TABEL .....		vi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>		<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....		1
B. Perumusan dan Pembatasan Masalah .....		4
C. A s u m s i .....		4
D. Tujuan Penelitian .....		5
E. Kegunaan Penelitian .....		5
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....</b>		<b>6</b>
A. Kajian teoritis .....		6
B. kerangka Konseptual .....		21
<b>BAB III METODOLOGI .....</b>		<b>22</b>
A. Rancangan Penelitian .....		22
B. Populasi dan Sampel .....		22
C. Jenis dan Sumber Data .....		25
D. Tehnik dan Alat Pengumpulan Data .....		26
E. Tehnik Analisis Data .....		26
F. Prosedur Penelitian .....		27
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>28</b>
A. Analisis .....		28
B. Pembahasan .....		42
<b>BAB V P E N U T U P .....</b>		<b>45</b>
A. Kesimpulan .....		45
B. Rekomendasi .....		45
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi Penelitian .....	22
2. Sampel Penelitian .....	25
3. Metoda Yang Dipakai Dalam Mengajarkan Cara Melaku kan Berdiri .....	29
4. Metoda Yang Dipakai Dalam Mengajarkan Cara Rukuk.	30
5. Metoda Yang Dipakai Dalam Mengajarkan Cara..... Iktidal .....	31
6. Metoda Yang Dipakai Dalam Mengajarkan Cara Sujud.	32
7. Metoda Yang Dipakai Dalam Mengajarkan Cara .....	
Duduk Antara Dua Sujud .....	33
8. Metoda Yang Dipakai Dalam Mengajarkan Cara..... Duduk Akhir .....	34
9. Metoda Yang Dipakai Dalam Mengajarkan Cara..... Memalingkan Muka waktu Salamn.....	35
10. Metoda Yang Dipakai Dalam Mengajarkan Cara..... Tumakninah .....	36
11. Metoda Yang Dipakai Dalam Mengajarkan .....	
Bacaan Takbiratul Ihram .....	38
12. Metoda Yang Dipakai Dalam Mengajarkan .....	
Bacaan Al-Fatihah .....	39
13. Metoda Yang Dipakai Dalam Mengajarkan .....	
Bacaan Tahiyyat .....	40
14. Metoda Yang Dipakai Dalam Mengajarkan .....	
Bacaan Salam .....	41

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu modal yang paling utama bagi setiap manusia dan bangsa, apalagi bangsa yang sedang giat didalam pembangunan negaranya. Pendidikan itu dilaksanakan oleh manusia yang telah dipersiapkan sebelumnya melalui pendidikan. Karena didalam pendidikan tersebut terjadi pembentukan mental, intelektual, sikap dan keterampilan yang diharapkan dari seseorang, maka pendidikan itu merupakan suatu hal yang sangat penting terhadap kelangsungan hidup seseorang dan bangsa.

Pembangunan suatu bangsa harus disertai dengan pembangunan manusianya. Untuk membangun manusia, pembangunan sektor pendidikan merupakan faktor utama. Karena itulah pemerintah selalu mengembangkan dan meningkatkan pendidikan, misalnya; perluasan kesempatan belajar yang dikenal dengan istilah wajib belajar, peningkatan mutu pendidikan, efisiensi dan relevansi pendidikan tersebut. Namun demikian, pembangunan manusia itu bukan hanya sekedar memberikan kesempatan belajar, akan tetapi harus pula diusahakan pendidikan itu menjadi berkualitas. Berbicara mengenai mutu pendidikan, dalam Tesis Wismar Panjaitan, ( 1990 : 1-2 ) Mendikbud RI menjelaskan sebagai berikut :

"Suatu hasil pendidikan dapat dianggap tinggi mutunya apabila kemampuan, pengetahuan dan sikap yang dimiliki



ki para lulusan berguna bagi pembangunan selanjutnya baik dilembaga pendidikan yang lebih tinggi (bagi yang melanjutkan), maupun dimasyarakat kerja (bagi yang terjun kemasyarakat kerja), sedangkan mutu itu sendiri baru mungkin kita capai apabila proses belajar mengajar yang kita selenggarakan dikelas benar-benar efektif dan fungsional bagi pencapaian kemampuan, pengetahuan dan sikap yang dimaksud."

Dalam kurikulum sekolah dasar 1989/1990 dijelaskan bahwa ruang lingkup dan bahan pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut :

1. Keimanan
2. Ibadah
3. Al-Quran
4. Akhlak
5. Syari'ah
6. Mu'amalah dan Tarikh (Sejarah).

Selanjutnya diuraikan pula tiga macam Tema Senteral pendidikan agama Islam yaitu :

1. Mampu beribadah dengan baik dan tertib
2. Mampu membaca Al-Quran
3. Membiasakan berakhlak baik

Salah satu aspek ibadah yang merupakan bahan pelajaran di sekolah dasar adalah shalat. Materi pelajaran shalat diajarkan semenjak dari kelas II sampai dengan kelas VI, baik shalat wajib maupun shalat sunat lainnya.

Guru sebagai pelaksana pendidikan yang mengajar dalam kelas, maka dalam menjalankan tugas harus bertanggung jawab terhadap tercapainya hasil yang memadai sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Suatu pengajaran dikatakan berhasil apabila mampu membangkitkan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien serta keberhasilan itu tergantung pula pada situasi dan kondisi dimana proses belajar mengajar itu berlangsung.

Terciptanya situasi belajar mengajar yang demikian memerlukan berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah penggunaan metoda mengajar yang tepat yang disesuaikan dengan tujuan dan materi pelajaran. Oleh sebab itu guru harus dapat memilih metoda yang kiranya dipandang paling tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada kurikulum pendidikan agama Islam sekolah dasar 1989/1990 diuraikan, dalam memilih metoda yang akan dipergunakan, guru hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- "1. Metoda yang dipilih disesuaikan dengan tujuan dan materi yang disajikan
2. Metoda yang dipilih disesuaikan dengan fasilitas dan sarana yang ada
3. Metoda yang dipilih dapat dikembangkan sesuai dengan perubahan yang diperkirakan
4. Metoda yang dipilih disesuaikan dengan kemampuan guru sendiri, namun dengan tidak mengurangi keberanian untuk mencoba dan mengembangkan kreatifitas

5. Metoda yang dipilih selalu mengacu kepada cara belajar siswa aktif dengan mendayagunakan kemampuan yang telah dimiliki siswa
6. Dalam mengajarkan ibadah shalat hendaknya menggunakan metoda demonstrasi, meniru, latihan dan praktek".

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dipahami betapa pentingnya penggunaan metoda dalam kegiatan proses belajar mengajar, sekalipun metoda itu sendiri hanya sebagai alat dalam pelaksanaan pendidikan.

Dalam pelaksanaan pengajaran shalat kepada guru dituntut supaya mempergunakan berbagai metoda sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan. Metoda tersebut antara lain; demonstrasi, tanya jawab, penugasan. Terdapat berbagai metoda karena menurut materi yang akan diajarkan, seperti demonstrasi lebih efektif digunakan dalam pengajaran shalat, sebab menghendaki keterampilan untuk melakukannya.

#### B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Sepeerti yang telah diketahui bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam itu termasuk ibadah shalat. Materi pengajaran shalat juga sangat kompleks, untuk itu peneliti membatasi penelitian mengenai penggunaan metoda dalam mengajarkan kaidah (gerakan) dan bacaan rukun shalat. Rumusan masalahnya adalah, metoda-metoda apa yang dipergunakan guru dalam mengajarkan gerakan dan bacaan rukun shalat.

#### C. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pengajaran shalat di sekolah dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah telah berjalan
2. Guru-guru agama Islam dalam melaksanakan pengajaran shalat mempergunakan metoda yang bervariasi.

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mencari jawaban dari pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Metoda-metoda apakah yang dipergunakan guru dalam mengajarkan gerakan rukun shalat, cara berdiri, rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, duduk akhir, tumakninah dan cara memalingkan muka pada waktu memberi salam
2. Metoda-metoda apakah yang dipergunakan guru dalam mengajarkan bacaan rukun shalat, bacaan takbira tul ihram, al-fatihah, tahiyyat dan bacaan salam.

#### E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi guru-guru agama Islam sekolah dasar, kepala sekolah, penilik pendidikan agama Islam dan Kakandepdikbudcam serta pihak yang terkait dalam mengelola pendidikan dasar di Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang khususnya.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Teoritis

Winarno Surakhmad dalam buku Metodologi Pengajaran Nasional, ( 1986 : 76 ) menjelaskan :

"Metode mengajar banyak sekali jenisnya, disebabkan oleh karena metode ini dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya:

1. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya
2. Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangan nya
3. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya
4. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbedab-beda"

Dalam buku Metodik Khusus Pendidikan Agama, H. Zuhairi dkk, ( 1983 : 80-81 ) mengemukakan :

"Faktor-faktor penyebab bermacamnya metoda mengajar:

1. Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing
2. Perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usianya maupun tingkat kemampuan berfikirnya
3. Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung, dengan pengertian bahwa disamping

perbedaan jenis lembaga pendidikan masing-masing juga letak geografis dan perbedaan sosial kultural ikut menentukan metoda yang dipakai oleh guru

4. Perbedaan pribadi dan kemampuan dari pada pendidik masing-masing
5. Karena adanya sarana/fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun dalam segi kuantitasnya!

Namun demikian, ada sifat-sifat umum yang terdapat pada metoda yang satu yang tidak terdapat pada metoda yang lain. Dengan mencari ciri-ciri umum tersebut, menjadi mungkin lah untuk mengadakan klasifikasi yang lebih jelas mengenai jenis-jenis metoda yang lazim dan praktis untuk dilaksanakan sehingga atas dasar demikian, secara umum metoda-metoda dapat digolongkan kepada dua yaitu :

1. Metoda mengajar secara individual
2. Metoda mengajar secara kelompok.

Di dalam kenyataannya, banyak faktor yang menyebabkan tidak selalu dapat dipergunakan metoda yang dianggap paling sesuai dengan tujuan, situasi dan lain-lain, sehingga guru seringkali terpaksa mempergunakan metoda pilihan kedua atau ketiga. Dalam hal ini yang penting diperhatikan guru adalah batas-batas kebaikan dan kelemahan metoda yang dipergunakannya, untuk dapat merumuskan kesimpulan mengenai hasil usahanya.

Metoda mengajar sebagai alat pencapaian tujuan, adalah merupakan cara yang dipergunakan guru dalam menyajikan

bahan pelajaran kepada murid. Metoda dapat dianggap penting kalau dihubungkan dengan komponen pendidikan lainnya, seperti; tujuan, materi, evaluasi, situasi dan sarana. Untuk itu makin baik metoda yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Oleh karena itu pemilihan metoda ikut mendukung keberhasilan suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian bahwa metoda mengajar adalah ;

1. Merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan
2. Merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar lainnya
3. Merupakan kebulatan dalam suatu sistim pendidikan.

Tentang pentingnya metoda mengajar Amettembun dalam buku Management Kelas Penuntun "Bagi Para Guru dan Calon Guru, ( 1974 : 155 ) Mengemukakan sebagai berikut :

"Salah satu tugas dan fungsi utama guru, ialah mengajar (toteach). Dalam management kelas tugas ini di klasifikasikan sebagai tugas atau fungsi Instruksional guru. Dalam menunaikan tugas ini, maka metodologi yang digunakan merupakan salah satu faktor yang penting, bahkan mungkin menentukan berhasil atau gagal seorang guru".

Selanjutnya Karwafi dalam buku Guru SD Beberapa Masalah dan Pendekatannya, ( 1971 : 90 ) menjelaskan bahwa pemilihan suatu metoda mengajar hendaklah didasarkan kepada pertanyaan

pertanyaan sebagai berikut :

- "1. Apakah metoda yang dipilih itu merupakan metoda yang paling tepat guna mencapai tujuan-tujuan pelajaran yang telah ditetapkan
2. Apakah metoda tersebut paling sesuai dengan bahan yang disajikan
3. Apakah metoda itu mungkin dijalankan sesuai dengan keadaan murid, alat-alat perlengkapan dan waktu yang tersedia."

Zakiah Darajat dalam buku Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah, ( 1993 : 97-98 ) mengemukakan :

"Ada beberapa faktor penting dalam proses belajar mengajar, setiap guru harus memperhatikan keadaan peserta didik, diantaranya, kegairahan dan kesediaan belajar, di antara faktor yang mempengaruhinya adalah, kematangan, pengalaman masa lalu, sesuainya materi dan metoda pengajaran serta keadaan kejiwaan dan penyesuaian diri peserta didik".

H. Mahmud Yunus dalam buku Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran, ( 1978 : 85 ) menjelaskan :

"Metode atau cara mengajar ialah jalan yang akan di tempuh oleh guru untuk memberikan pelbagai pelajaran kepada murid-murid dalam pelbagai jenis mata pelaja-



ran. Jalan itu ialah garis yang direncanakan sebelum masuk kedalam kelas dan dilaksanakan dalam kelas waktu mengajar. Maju guru atau gagalnya dalam mengajar terletak dalam cara mengajar yang diturutnya. Apabila cara mengajar itu baik dan sesuai dengan asas-asas kaedah mengajar, maka hasil pelajaran itu akan baik. Kebalikannya, kalau cara mengajar tidak baik dan tidak sesuai dengan asas-asas kaedah mengajar, maka hasilnya pun tidak baik pula. Maka cara mengajar adalah soal yang penting sekali dalam ilmu pendidikan dan itulah asas untuk membangun jabatan guru !

Dengan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru-guru sebagai pelaksana pengajaran di sekolah harus mementingkan cara mengajar yang sesuai dengan materi ajar atau mata pelajaran yang disajikan, supaya pelajaran berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan terlebih dulu. Sebagai contoh materi gerakan dan bacaan pada pengajaran shalat. Dalam kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar, salah satu metoda yang ditunjuk adalah demonstra

H. Zuhairi dkk, dalam buku Metodik Khusus Pendidikan Agama, ( 1983 : 94 ) menjelaskan :

"Demonstrasi adalah suatu metoda mengajar di mana seorang guru atau orang lain yang sengaja dimintak atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas

tentang suatu proses atau suatu kaifiah melakukan sesuatu."

Menurut Imansyah Alipandie dalam buku Didaktik Metodik Pendidikan Umum, ( 1984 : 86-87 ) mengemukakan :

"Demonstrasi ialah suatu metoda mengajar yang dilakukan guru atau seseorang lainnya dengan memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang sesuatu proses atau suatu cara melakukan sesuatu."

Sedangkan AG. Soejono dalam buku Pendahuluan Didaktik Metodik Umum, ( 1980 : 147 ) menjelaskan :

"Guru kemudian menjelaskan bahan pengajaran yang ia berikan dengan mewujudkannya, meragakannya atau mendemonstrasikannya. Metoda meragakan dinamai juga metoda demonstrasi."

Mengenai keefektifan metoda demonstrasi, Winarno Su Rakhmad dalam buku Metodologi Pengajaran Nasional, ( 1986 : 87 ) mengemukakan :

"Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif dalam menolong siswa-siswa mencari jawaban atas pertanyaan seperti; bagaimana cara membuatnya, terdiri dari bahan apa, cara mana yang paling baik, bagaimana dapat diketahui kebenarannya. Dengan demonstrasi sebagai metode mengajar dimaksudkan bahwa seorang guru, orang luar sengaja dimintai, atau siswa sekalipun memperlihatkan padaseluruh kelas suatu proses, misalnya bagaimana cara bekerjanya sebuah alat pencuci pakaian yang otomatis."

Dengan penjelasan di atas dapat dipahami tentang ke efektifan metoda mengajar dengan demonstrasi, yaitu untuk mengetahui bagaimana prosesnya, terdiri dari unsur apa, bagaimana hal itu dilakukan, bagaimana cara terbaik untuk melakukannya, bagaimana akhirnya sesuatu proses itu terjadi. Semua kegiatan itu dilakukan secara cermat dan jelas.

Tentang penggunaan metoda demonstrasi, Winarno Surakhmad dalam buku Metodologi Pengajaran Nasional, ( 1986 : 89 ) menjelaskan :

"Metoda demonstrasi wajar digunakan bila siswa atau pengamat ingin mengetahui tentang :

1. Bagaimanakah proses mengaturnya, misalnya mengatur ruangan dalam penempatan alat-alat, hiasan dan lain-lain untuk upacara adat
2. Bagaimana proses membuatnya, misalnya mendemonstrasikan cara membuat reproduksi potret dari sebuah negatif dengan memperlihatkan proses atau langkah pertama kelangkah berikutnya akan lebih berarti dari pada sekedar memberikan keterangan-keterangan lisan saja
3. Bagaimana proses bekerjanya, misalnya pada sebuah kursus montir mobil, guru menggunakan gambar-gambar bagian dari mobil dan dijelaskannya hubungan bagian alat yang satu dengan yang lainnya serta cara bagaimana bekerjanya mekanisme alat-alat itu Kemudian alat sebenarnya diperlihatkan kepada siswa, dan siswa diberi kesempatan mengamati alat itu

4. Bagaimana proses mengerjakan atau menggunakannya, misalnya dalam latihan menggunakan senjata, instruktur bermaksud mengajarkan cara menggunakan senjata. Siswa-siswa berkumpul dan melihat bagaimana instruktur mendemonstrasikan penggunaan senjata, dengan melakukan berbagai tindakan pengamatan
5. Terdiri dari apa, misalnya untuk mengetahui sesuatu benda atau alat-alat yang terdiri dari beberapa bahan, lebih baik jika siswa meneliti bagian-bagian atau bahan-bahan yang dijadikan bahan campuran itu. Umpamanya murid-murid SKP dalam pelajaran memasak, atau calon-calon asisten farmasi dalam menganalisa sebuah obat
6. Cara manakah yang lebih baik, misalnya dalam latihan praktis loncat dari truk yang sedang berjalan instruktur mendemonstrasikan cara-cara yang baik dan yang buruk, umpamanya melompat dalam posisi menghadap truk dan melompat dengan membelakangi truk, atau para pelajar ingin mengetahui cara-cara penanaman jagung yang baik dengan mempergunakan dua cara perawatan.

Dengan memahami keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran agama Islam, perlu memakai metoda demonstrasi. Sebagai contoh dalam bidang pengajaran materi kaifiat atau gerakan dan bacaan rukun shalat, karena kedua materi tersebut menghendaki kete-

rampilan untuk melakukannya. Dan memang kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar menunjuk agar siswa terampil melakukan ibadah. Hal ini kalau dihubungkan dengan cara nabi mengajarkan shalat kepada ummatnya sangat relevan, sesuai dengan sabda beliau:

Artinya : "Shalatlah kamu sekalian seperti apa yang sedang aku lakukan."

Didalam kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah dasar Negeri, ada lima metoda mengajar yang dapat dipergunakan untuk pengajaran materi shalat. Winarno Surakhmad dalam buku Metodologi Pengajaran Nasional, ( 1986 : 90-98 ) menjelaskan metoda tersebut :

1. Ceramah adalah suatu metoda didalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. Metoda ini tepat dipergunakan :
  - a. Untuk menyampaikan bahan./ materi kepada orang banyak
  - b. Penceramahnya orang pembicara yang baik dan berwibawa
  - c. Bahan /materi yang akan disampaikan hanya keterangan
  - d. Apabila tidak ada waktu untuk berdiskusi dan bahan pelajaran yang akan disampaikan terlalu banyak.

Kebaikan metoda ceramah :

- 1) dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan sebanyak-banyaknya
- 2) organisasi kelas lebih sederhana, tidak perlu mengadakan pengelompokan murid seperti pada metoda lain
- 3) guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah
- 4) dapat menimbulkan semangat, kreasi yang konstruktif untuk merangsang murid
- 5) lebih fleksibel dalam arti bahwa jika waktu terbatas bahan dapat dipersingkat.

Kelemahan metoda ceramah :

- 1) sukar untuk mengetahui pemahaman anak terhadap bahan yang diberikan
- 2) bahan yang disampaikan hanya bersifat pemompaan
- 3) murid cenderung menjadi pasif dan mungkin kurang tepat dalam mengambil kesimpulan
- 4) penceramah yang kurang memperhatikan segi psikologis dan didaktis ceramah menjadi melentur dan membosankan.

2. Demonstrasi dan Eksperimen adalah suatu metoda mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang seangaja dimintak memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiat melakukan sesuatu. Metoda eksperimen adalah metoda pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui.

Metoda ini tepat digunakan :

- a. Apabila akan memberikan keterampilan tertentu dan menghindari terjadinya verbalisme
- b. Untuk memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan lebih terbatas
- c. Untuk membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik
- d. Apabila ingin menjelaskan tentang bagaimana membuat sesuatu, misalnya proses membuat foto, ke bun percontohan dan gerakan sesuatu pekerjaan
- e. Apabila ingin menjelaskan tentang cara bagaimana yang lebih baik melakukan sesuatu
- f. Apabila ingin membuktikan tentang kebenaran sesuatu, misalnya cara berdiri yang betul pada waktu melaksanakan shalat.

Kebaikan metoda demonstrasi :

- 1) perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal-hal yang penting dapat diamati seperlunya
- 2) dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca didalam buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya
- 3) bila siswa turut aktif bereksperimen, maka siswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan

dan penghargaan dari teman-teman dan gurunya.

- 4) beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi /eksperimen.

Kelemahan metoda demonstrasi :

- 1-) memerlukan waktu yang terlalu banyak (panjang)
- 2) sarana peralatannya harus cukup memadai sesuai dengan kebutuhan
- 3-) ada masalah yang tidak dapat didemonstrasikan dalam kelas.

3. Tanya Jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metoda ini dimaksudkan untuk memperkenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara. Metoda ini tepat digunakan :

- a. Untuk merangsang anak agar perhatiannya terarah kepada masalah yang sedang dibicarakan
- b. Untuk mengarahkan proses berfikir anak
- c. Sebagai ulangan /evaluasi pelajaran yang telah diberikan
- d. Sebagai selingan dalam ceramah /pembicaraan.

Kebaikan metoda tanya jawab :

- 1-) situasi kelas akan lebih hidup, karena anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan buah fikirannya dengan melalui berbicara /menjawab pertanyaan



- 2) sangat positif sekali untuk melatih anak agar berani mengemukakan pendapatnya dengan lisan secara teratur
- 3) timbulnya perbedaan pendapat di antara anak-anak akan membawa kelas pada situasi diskusi
- 4) mendorong murid lebih aktif dan bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran
- 5) guru akan dapat mengontrol pemahaman / pengertian murid pada masalah yang dibicarakan.

Kelemahan metoda tanya jawab :

- 1) memakan waktu yang sangat banyak kalau terjadi perbedaan pendapat dikalangan murid
  - 2) kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian anak, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya, pada hal bukan sasaran yang dituju
  - 3) kurang dapat secara cepat merangkum bahan-bahan pelajaran.
4. Sosiodrama dan bermain peran ialah bentuk metoda mengajar dengan mendramakan / memerankan cara tingkah laku didalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peranan lebih menekankan pada kenyataan dimana para murid diikuti sertakan dalam memainkan peranan didalam mendramakan masalah-masalah hubungan sosial. Metoda ini dipergunakan :
- a. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk menerangkan

suatu peristiwa yang didalamnya menyangkut orang banyak dan berdasar pertimbangan didaktis, lebih baik didramatisasikan dari pada diceritakan, karena akan lebih jelas dan dapat dihayati oleh anak

- b. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih anak agar mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat sosial psikologis
- c. Pelajaran dimaksudkan untuk melatih anak-anak agar mereka dapat bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya.

Kebaikan metoda sosiodrama dan bermain peranan :

- 1) melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih kebenaran
- 2) lebih menarik perhatian anak, sehingga suasana kelas lebih hidup
- 3) anak-anak dapat menghayati suatu peristiwa, sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri
- 4) anak dilatih untuk dapat menyusun acuan fikiran dengan teratur.

Kelemahan metoda sosiodrama dan bermain peranan :

- 1) membutuhkan waktu cukup panjang (banyak)
- 2) memerlukan persiapan yang teliti dan matang (memerlukan banyak kreasi guru)

- 3) kadang-kadang anak-anak tidak mau memerankan sesuatu adegan, karena malu
  - 4) apabila pelaksanaan dramatisasi gagal, kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa, dalam arti tujuan pendidikan tidak dapat tercapai.
5. Pemberian tugas belajar (Resitasi) sering disebut pekerjaan rumah, adalah metoda dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Metoda ini tepat digunakan :
- a. Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih lengkap
  - b. Mengaktifkan anak untuk mempelajari dan memecahkan masalah dengan sendiri.

Kebaikan metoda pemberian tugas belajar :

- 1) mengisi waktu yang terluang dengan masalah yang konstruktif
- 2) memupuk rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan
- 3) memberi kebiasaan kepada anak untuk giat belajar
- 4) memberikan tugas kepada anak yang bersifat praktis.

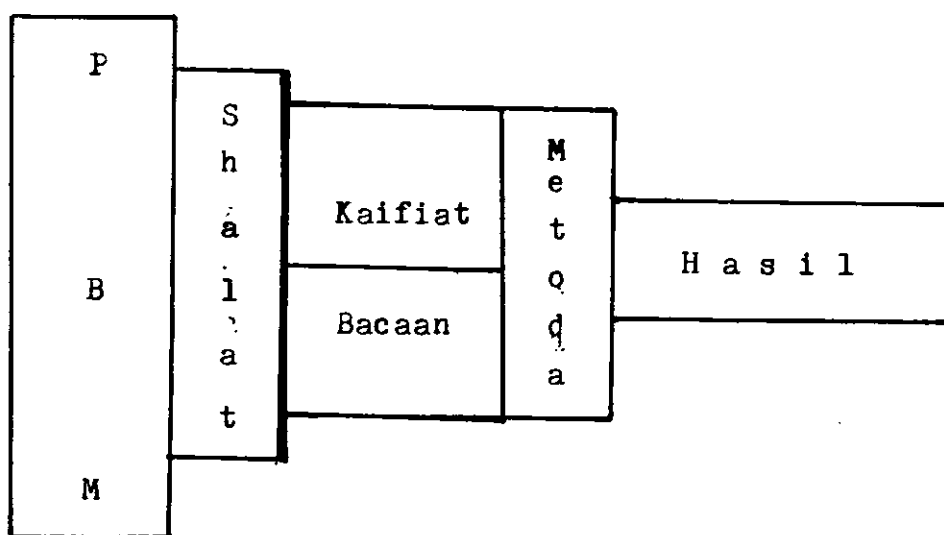
Kelemahan metoda pemberian tugas belajar :

- 1) seringkali tugas itu dikerjakan oleh orang lain
- 2) sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan dan minat belajar
- 3) seringkali tugas dikerjakan anak hanya menyalin dari temannya

- 4) apabila tugas itu terlalu banyak/berat, akan mengganggu keseimbangan mental anak.

### B. Kerangka Konseptual

Materi pengajaran shalat terdiri dari dua jenis yaitu gerakan dan bacaan. Gerakan rukun shalat adalah, cara berdiri, rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, duduk akhir, memalingkan muka waktu mengucapkan salam, tumaninah atau berhenti sejenak dalam satu rukun. Sedangkan bacaan rukun shalat adalah, takbiratul ihram (Allahu Akbar), Al-Fatihah, tahiyat dan bacaan salam. Hal ini semua menghendaki penggunaan metoda mengajar yang tepat pada pelaksanaan pengajaran dalam kelas, karena metoda mengajar dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting. Makin baik metoda yang digunakan semakin efektif pula pencapaian tujuan. Metoda dapat dianggap penting, kalau dihubungkan dengan komponen-komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat digambarkan melalui skema di bawah ini :



BAB III  
METODOLOGI

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan pelaksanaannya adalah sebagai berikut. Guru-guru yang terpilih sebagai responden diamati dalam memberikan pengajaran materi shalat, khusus dalam hal gerakan dan bacaan rukun shalat.

Observasi akan difokuskan pada penggunaan metoda yang dipergunakan dalam mengajarkan materi shalat. Pengumpulan data dengan menggunakan pedoman observasi. Setiap guru akan diamati sekurang-kurangnya enam kali. Data yang diperoleh melalui observasi akan diolah sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Populasi Dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru agama Islam di sekolah dasar Negeri Kecamatan Koto Tangah Kodya Padang dengan jumlah guru sebanyak 66 orang terdiri dari 10 orang lakik-laki dan 57 orang perempuan yang tersebar pada 57 buah sekolah dasar Negeri. Rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1

POPULASI PENELITIAN			
NO.	N a m a S e k o l a h	: Status :	Jumlah Guru
1.	SDN No.1 Bungo Pasang	: Imbas :	2
2.	SDN No.2 Lubuk Buaya	: " :	2
3.	SDN No.3 Ikur Koto	: Inti :	1
4.	SDN No.4 Baringin	: Imbas :	1
5.	SDN No.5 Bungo Pasang	: " :	2

NO.	N a m a S e k o l a h	Status	Jumlah Guru
6.	SDN No.6 Pasir Jambak	: Imbas	: 1
7.	SDN No.7 Ikur Koto	: "	: 1
8.	SDN No.8 Baringin	: "	: 1
9.	SDN No.9 Air Pacah	: "	: 1
10.	SDN No.10 Ganting	: Inti	: 1
11.	SDN No.11 Lubuk Buaya	: "	: 2
12.	SDN No.12 Sungai Lareh	: Imbas	: 1
13.	SDN No.13 Ikur Koto	: "	: 1
14.	SDN No.14 Kampung Jambak	: "	: 2
15.	SDN No.15 Padang Sarai	: Inti	: 2
16.	SDN No.16 Tanjung Aur	: Imbas	: -
17.	SDN No.17 Bungo Pasang	: "	: 1
18.	SDN No.18 Bungo Pasang	: "	: 2
19.	SDN No.19 Pulau	: "	: 1
20.	SDN No.20 Dadok Tunggul Hitam	: Inti	: 2
21.	SDN No.21 Sungai Bangek	: "	: 1
22.	SDN No.22 Lubuk Minturun	: Imbas	: 1
23.	SDN No.23 Pasir Sebelah	: "	: 1
24.	SDN No.24 Parupuk Tabing	: "	: 2
25.	SDN No.25 Koto Panjang	: Inti	: 1
26.	SDN No.26 Parak Buruk	: Imbas	: 1
27.	SDN No.27 Anak Air	: "	: 1
28.	SDN No.28 Padang Sarai	: "	: 2
29.	SDN no.29 Dadok Tunggul Hitam	: "	: 2
30.	SDN No.30 Air Dingin	: Inti	: 2

NO.	N a m a S e k o l a h	: Status	: Jumlah Guru
31.	SDN No.31 Pasir Kandang	: Imbas	: 1
32.	SDN No.32 Bungo Pasang	: "	: 1
33.	SDN No.33 Ikur Koto	: "	: 1
34.	SDN No.34 Air Pacah	: "	: 1
35.	SDN No.35 Ladang Sarai	: "	: 1
36.	SDN No.36 Koto Panjang	: "	: 1
37.	SDN No.37 Sungai Bangek	: "	: 1
38.	SDN No.38 Lubuk Buaya	: "	: 1
39.	SDN No.39 Tanjung Aur	: "	: 1
40.	SDN No.40 Sungai Lareh	: "	: 1
41.	SDN No.41 lubuk Minturun	: "	: 1
42.	SDN No.422Baringin	: Inti	: 1
43.	SDN No.43 Dadok Tunggul Hitam	: Imbas	: 2
44.	SDN No.44 Sungai Lareh	: "	: 1
45.	SDN No.45 Bungo Pasang	: Inti	: 1
46.	SDN No.46 Koto Panjang	: Imbas	: 1
47.	SDN No.47 Koto Tuo	: "	: 1
48.	SDN No.48 Ganting	: "	: 1
49.	SDN No.49 Batang Kabung	: "	: 1
50.	SDN No.50 Kampung Jambak	: "	: 1
51.	SDN No.51 Bungo Pasang	: "	: 1
52.	SDN No.52 Parupu& Tabing	: "	: 1
53.	SDN No.53 Kampung Jambak	: "	: 1
54.	SDN No.54 Anak Air	: "	: 1
55.	SDN no.55 Air Pacah	: "	: 1

NO.	N a m a S e k o l a h	Status	Jumlah Guru
56.	SDN No. 56 Anak Air	: Imbas	: 1
57.	SDN No. 57 Air Dingin	: "	: -
J u m l a h		: 57	: 67

Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik proposisive random sampling. Karena sekolah dasar di Koto Tengah ada inti dan imbas. Dari sekolah inti diambil sebanyak 6 buah dengan tehnik random, kemudian sekolah imbas diambil sebanyak 6 buah dari sekolah inti yang telah terpilih dengan memakai tehnik random juga. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2

## SAMPEL PENELITIAN

NO.	SDN INTI	:	NO.	SDN IMBAS
1.	SDN No. 03 Ikur Koto	:	1.	SDN No. 07 Ikur Koto
2.	SDN No. 10 Ganting	:	2.	SDN No. 01 Bungo Pasang
3.	SDN No. 11 Lubuk Buaya	:	3.	SDN No. 02 Lubuk Buaya
4.	SDN No. 21 Sungai Bangek	:	4.	SDN No. 14 Kampung Jambak
5.	SDN No. 42 Baringin	:	5.	SDN No. 38 lubuk Buaya
6.	SDN No. 45 Bungo Pasang	:	6.	SDN No. 52 Farupuk Tabing
J u m l a h		:	6	: 12

C. Jenis dan Sumber Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan, maka jenis data adalah primer yaitu data penggunaan metoda dalam pelaksanaan pengajaran materi shalat yang langsung diperda



pat dari sumber pertama yang sedang melaksanakan pengajaran shalat secara instruksional tentang gerakan dan bacaan rukun shalat. Dan yang menjadi sumber data adalah guru-guru agama Islam sebagai pelaksana pengajaran shalat dalam kelas di sekolah yang terpilih sebagai sampel.

#### D. Tehnik dan Alat Pengumpulan Data

Tehnik dan alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah, observasi dengan alat format isian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi yaitu mengamati secara langsung dalam kelas guru bidang studi pendidikan agama Islam yang sedang melaksanakan pengajaran bacaan dan gerakan rukun shalat. Peneliti dalam pengumpulan data hanya mengisi format yang telah tersedia terlebih dahulu sesuai dengan data yang dibutuhkan. Untuk pengumpulan data tersebut diperlukan waktu seratus hari atau tiga setengah bulan. Pelaksanaannya dari awal bulan September sampai dengan akhir Desember 1993. Pemilihan waktu dikordinasikan terlebih dahulu dengan guru yang bersangkutan. Untuk satu buah sekolah dilaksanakan sebanyak enam kali.

#### E. Tehnik Analisis Data

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan terdahulu mengenai masalah yang hendak diteliti, maka penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Oleh karena itu tehnik pengolahan data yang dipakai adalah, Frekwensi Persentase.

$$\frac{\text{Jumlah jawaban}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100 \%$$